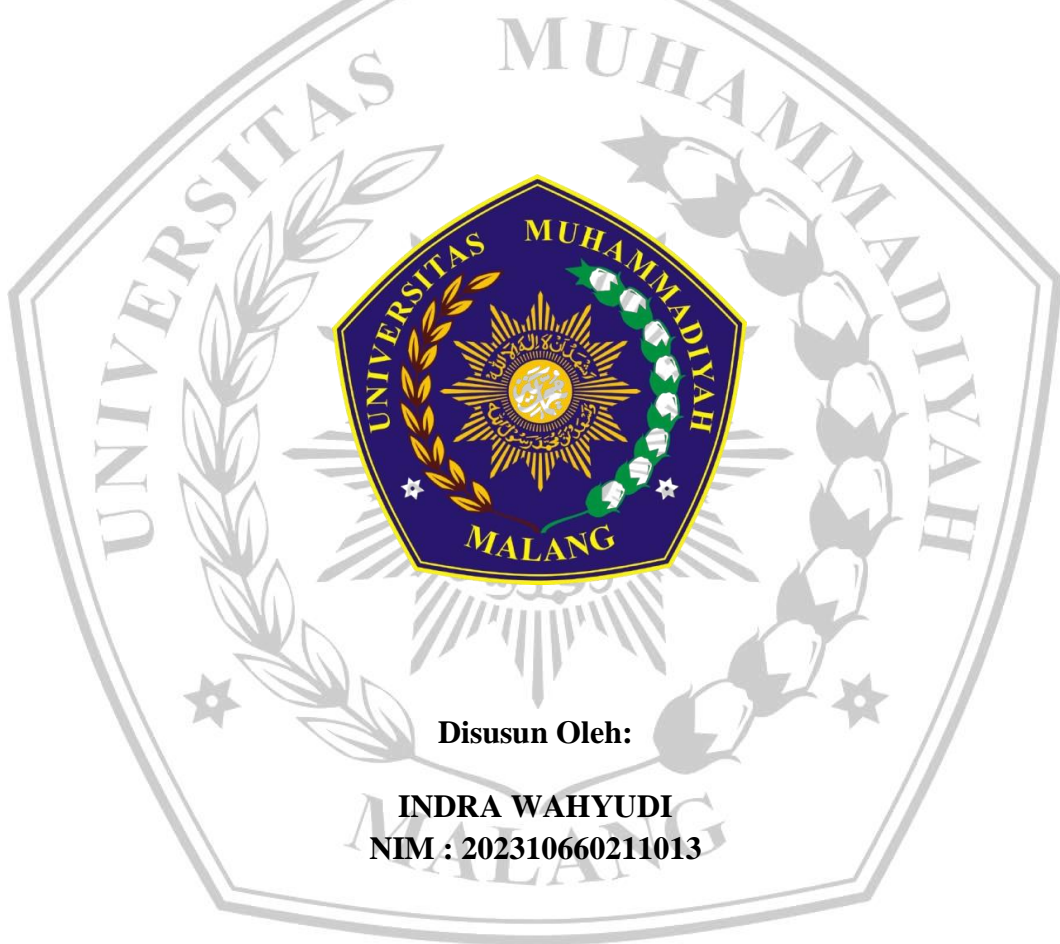


**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DAN SIKAP SOSIAL  
SISWA SMAS MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pedagogi**



**Disusun Oleh:**

**INDRA WAHYUDI  
NIM : 202310660211013**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Desember 2024**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DAN SIKAP SOSIAL  
SISWA SMAS MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pedagogi**



**Disusun Oleh:**

**INDRA WAHYUDI  
NIM : 202310660211013**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Desember 2024**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DAN SIKAP SOSIAL  
SISWA SMAS MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

**INDRA WAHYUDI  
202310660211013**

Telah disetujui  
Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



**Dr. Nurul Zuriyah**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Prof. Fatmahan, Ph.D**

Pembimbing Pendamping



**Dr. Siti Fatimah Soenaryo**

Ketua Program Studi  
Magister Pedagogi



**Dr. Agus Tinus**

# TESIS

**INDRA WAHYUDI**  
**202310660211031**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua** : **Dr. Nurul Zuriah**  
**Sekretaris** : **Dr. Siti Fatimah Soenaryo**  
**Penguji I** : **Dr. Budiono**  
**Penguji II** : **Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Sikap Sosial Siswa SMAS Muhammadiyah Limbung ”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.

Saya menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin selesai tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak selama penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada istri tercinta, Mustriana Ismaya Sini, S.Kep., Ns, yang senantiasa memberi dukungan dan menjadi *support system* terbaik dalam menjalani hari-hari saya sebagai seorang suami, ayah sekaligus guru. Rasa cinta dan sayang juga saya sampaikan kepada buah hatiku Ghaizan Rizqullah Wahyudi Dg. Nai yang selalu menemani kuliah agar saya bisa menyelesaikan studi.

Selanjutnya penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku Ketua Program studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang. Terima kasih atas bantuan, bimbingan, saran dan motivasinya sehingga kami bias menyelesaikan studi tepat waktu.
4. Dr. Nurul Zuriyah, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan waktu, saran dan motivasi dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian tesis.
5. Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses bimbingan.
6. Prof. Dr. Moh. Syaifuddin, MM. dan Dr. Budiono, M.Si selaku dosen

penguji, yang telah memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan tesis ini.

7. Bapak dan ibu seluruh dosen pengampu mata kuliah pada Program Studi Magister Pedagogi yang telah mengajar kami sejak semester 1 sampai semester 3. Insya Allah ilmu yang bapak, ibu sampaikan akan menjadi bekal kami dalam mendidik dan mengembangkan pendidikan di tempat masing-masing.
8. Kepala SMAS Muhammadiyah Limbung, guru-guru, dan siswa yang telah memberikan data penting untuk penyelesaian tesis.
9. Keluarga tercinta dan teman-teman, yang selalu memberikan dukungan moril dan doa dalam setiap langkah dalam penulisan tesis ini terselesaikan.
10. Sahabat dan saudara seperjuangan, Kelas B Magister Pedagogi Program BGSMA Angkatan I Tahun 2023. Semoga silaturahmi ini akan tetap terjalin sampai kapan pun, kalian adalah yang terbaik.
11. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan lebih lanjut. Akhirnya, kami hanya berharap berkah dan pahala dari Allah SWT, serta niat dan usaha yang baik.

Malang, 30 Desember 2024

**Indra Wahyudi**  
**NIM. 202310660211013**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN DAFTAR PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
SURAT PERNYATAAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
A. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah.....	3
3. Tujuan Penelitian.....	3
4. Manfaat Penelitian.....	3
5. Hipotesis Penelitian.....	4
B. KAJIAN PUSTAKA.....	4
1. Kecerdasan Emosional.....	4
2. Pemahaman Konsep Matematika.....	7
3. Sikap Sosial.....	9
C. METODE PENELITIAN.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Populasi dan Sampel.....	11
a) Populasi.....	11
b) Sampel.....	11
4. Desain Penelitian.....	12
5. Teknik Pengumpulan Data.....	13
6. Instrumen Penelitian.....	13
7. Uji Validitas dan Realibilitas.....	14
a) Uji Validitas Instrumen.....	14

b) Uji Reliabilitas Instrumen.....	16
8. Teknik Analisis Data .....	17
a) Analisis Statistik Deskriptif.....	17
b) Analisis Statistik Inferensial.....	18
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	19
1. Hasil Penelitian .....	19
a. Analisa Statistik Deskriptif .....	19
b. Analisa Statistik Inferensial .....	23
2. PEMBAHASAN .....	27
E. KESIMPULAN DAN SARAN .....	29
1. KESIMPULAN .....	29
2. SARAN .....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	31





**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Desain Penelitian .....12



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kecerdasan Emosional Sikap .....	6
Tabel 2.2 Indikator Sikap Sosial .....	11
Tabel 3.1 Distribusi Sampel Siswa Kelas XI SMAS Muhammadiyah Limbung .....	12
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kuesioner .....	13
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kecerdasan Emosional Siswa .....	13
Tabel 3.4 Kisi-kisi Sikap Sosial Siswa .....	14
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emisonal Siswa .....	15
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Sosial Siswa .....	16
Tabel 3.7 Hasil Uji Realibilitas .....	17
Tabel 3.8 Koefisien korelasi .....	19
Tabel 4.1 Interval dan Presentase Kecerdasan Emosional Siswa .....	20
Tabel 4.2 Interval dan Presentase Nilai siswa .....	21
Tabel 4.3 Interval dan Presentase Sikap Sosial Siswa .....	22
Tabel 4.4 Uji Normalitas X terhadap $Y^1$ .....	23
Tabel 4.5 Uji Normalitas X terhadap $Y^2$ .....	24
Tabel 4.6 Uji Korelasi X terhadap $Y^1$ .....	25
Tabel 4.7 Uji Korelasi X terhadap $Y^2$ .....	26

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **INDRA WAHYUDI**

NIM : **202310660211013**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DAN SISKAP SOSIAL SISWA SMAS MUHAMMADIYAH LIMBUNG** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,



**INDRA WAHYUDI**

## ABSTRAK

**Wahyudi, Indra.** 2024 *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Sikap Sosial Siswa SMAS Muhammadiyah Limbung*. Tesis Program Studi Magister Pedagogi Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing 1 Dr. Nurul Zuriah, M.Si. Pembimbing 2 Dr. Sitti Fatimah, M.Pd. E-mail: [daengngitung3@gmail.com](mailto:daengngitung3@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial pada siswa kelas XI SMAS Muhammadiyah Limbung. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian mencakup 89 siswa yang dipilih secara acak dari populasi sebanyak 125 siswa. Data diperoleh melalui kuesioner yang mengukur kecerdasan emosional dan sikap sosial, serta nilai pemahaman konsep matematika siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sedang (34%) dan tinggi (24%). Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa juga dominan berada pada kategori sedang (33%) dan tinggi (24%). Untuk sikap sosial, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (35%) dan sangat tinggi (25%). Uji korelasi mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara kecerdasan emosional dengan pemahaman konsep matematika ( $r=0,745$ ,  $p<0,001$ ), serta dengan sikap sosial siswa ( $r=0,614$ ,  $p<0,001$ ). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam mendukung pemahaman konsep matematika dan pengembangan sikap sosial siswa. Penelitian ini menyarankan adanya program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan emosional, guna memperbaiki kualitas pembelajaran matematika dan pengembangan sikap sosial di sekolah.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Emosional, Pemahaman Konsep, Sikap Sosial

## ABSTRACT

**Wahyudi, Indra.** 2024 *The Relationship Between Emotional Intelligence and the Ability to Understand Mathematical Concepts and Social Attitudes of Students at SMAS Muhammadiyah Limbung*. Thesis, Master of Pedagogy Study Programme, Postgraduate Directorate, University of Muhammadiyah Malang. Supervisor 1 Dr. Nurul Zuriah, M.Si. Supervisor 2 Dr. Sitti Fatimah, M.Pd. E-mail: [daengngitung3@gmail.com](mailto:daengngitung3@gmail.com)

This study aims to assess the relationship between emotional intelligence and the ability to comprehend mathematical concepts as well as social attitudes among class XI students at SMAS Muhammadiyah Limbung. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 89 students, randomly selected from a population of 125. Data were collected using a questionnaire that assessed emotional intelligence, social attitudes, and students' understanding of mathematical concepts. The analysis revealed that most students had moderate (34%) and high (24%) levels of emotional intelligence. The majority of students also demonstrated moderate (33%) and high (24%) abilities in understanding mathematical concepts. Regarding social attitudes, most students scored in the high (35%) and very high (25%) categories. The correlation test showed a significant and strong relationship between emotional intelligence and mathematical concept understanding ( $r=0.745$ ,  $p<0.001$ ), as well as with social attitudes ( $r=0.614$ ,  $p<0.001$ ). The findings conclude that emotional intelligence is crucial in supporting students' understanding of mathematical concepts and the development of social attitudes. The study recommends the implementation of educational programs aimed at enhancing emotional intelligence to improve mathematics learning and social attitude development in schools..

**Keywords :** Emotional Intelligence, Understand Mathematical Concepts, Social Attitudes

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Tanti et al., 2021). Melalui proses jenjang pendidikan berkelanjutan dari tingkat kanak-kanak hingga dewasa, pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mason, 2020). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi anak, dimana matematika akan membantu siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, serta matematika merupakan sarana untuk berpikir logis dan jelas (Arsana et al., 2019).

Mengingat pentingnya pelajaran matematika maka, diupayakan pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat mewujudkan peningkatan mutu pendidikan (Vivi Muliandari, 2019). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka peranan guru diperlukan agar pembelajaran matematika mudah dipahami siswa. Pendidikan matematika memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi intelektual siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa memisahkan dirinya dari emosi. Emosi merupakan aliran energi yang ada di dalam manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar bisa menjalankan tugas penting dalam kehidupan ini dan untuk menyempurnakan kehidupan manusia . Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak . Emosi merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh manusia untuk mampu meraih kesuksesan, salah satunya kesuksesan belajar (Ulandari & Juliawati, 2019). Emosi berasal dari kata latin *Motere* yaitu suatu kondisi tergerak untuk berbuat (*a state of being moved and an impuls to act*). Dengan demikian, emosi memiliki beberapa komponen yaitu gerak untuk bertindak, menghayati perasaan yang bersifat subyektif, dan kesadaran tentang emosi itu atau dengan kata lain, memiliki unsur subyektif, perilaku (*behavioural*), fisiologis (Jannah & Marlina, 2023).

Pernyataan tersebut sejalan dengan (Wahyuni & Prihatiningtyas, 2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan pemahaman konsep matematika dengan kemampuan koneksi matematika siswa. Sebagai contoh, pada indikator kemampuan koneksi matematika, seperti hubungan antar topik dalam matematika, siswa akan mampu menghubungkan materi atau topik-topik matematika jika mereka memahami konsep setiap materi yang telah dipelajari, termasuk perbedaan atau persamaan antar materi tersebut. Dengan demikian, jika siswa tidak memiliki pemahaman konsep yang baik terhadap setiap materi, mereka akan kesulitan menghubungkan antar topik matematika.

Rendahnya pemahaman konsep matematika disebabkan oleh kebiasaan siswa yang hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep-konsep yang mendasarinya, serta ketidakmampuan mereka dalam menyatakan kembali konsep atau mengklasifikasikan objek sesuai dengan konsep yang benar. Banyak siswa yang, meskipun dapat memahami konsep pada bagian yang sederhana, sering kali salah memahami konsep secara keseluruhan, sehingga matematika dianggap sulit dan membingungkan. Rendahnya pemahaman konsep ini juga terkait dengan kesulitan siswa dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah matematika (Simarmata et al., 2022).

Fauziah (Setyawan & Simbolon, 2018) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam aktifitas manusia, yang diantaranya meliputi semangat dan motivasi diri. Dengan adanya kecerdasan emosional siswa memiliki kemampuan lebih untuk memotivasi diri dalam belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Siswa siap menghadapi semua keadaan termasuk kegagalan dalam proses memecahkan masalah matematis (Farhan & Alfin, 2019). Siswa juga akan mampu bertahan mengatur keadaan jiwa dan mengendalikan emosi sehingga dapat merespon keadaan dengan benar baik itu terhadap dirinya maupun orang lain.

Pada usia Sekolah Dasar, penting untuk membentuk sikap sosial anak melalui pola asuh yang baik agar dapat menumbuhkan emosi positif dan empati dalam diri mereka. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga mereka agar terhindar

dari sikap yang merugikan, karena pada dasarnya, rendahnya kecerdasan emosi dapat mengarah pada perilaku sosial yang negatif. Anak dengan kecerdasan emosi rendah cenderung tidak peka terhadap orang lain, sulit mengatur mood, dan kesulitan menyelesaikan masalah sederhana, mudah stres, pendendam, merasa selalu benar, enggan mendengarkan saran orang lain, mudah tersinggung, sering memaksakan pendapat tanpa bukti yang jelas, serta menunjukkan perilaku negatif lainnya (Siti Anisah et al., 2021a) . Jika kecerdasan emosinya rendah dalam berinteraksi dengan teman sebaya, hal ini dapat berakibat buruk bagi hubungan pertemanan, karena anak yang memiliki kecerdasan emosi rendah cenderung mendominasi dan mementingkan kepentingan pribadi, yang akhirnya menimbulkan konflik dan menghalangi terciptanya hubungan sosial yang baik.

Kecerdasan emosional siswa menjadi hal penting dalam pendidikan di Indonesia. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pemahaman konsep dan sikap sosial. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan pemahaman konsep matematika siswa ?
- b) Adakah hubungan anatara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa ?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ?
- b) Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap siswa ?

## **4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi



signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan agar memahami pentingnya hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

a) Bagi Guru

Manfaat dari proposal ini adalah untuk membantu guru dalam mengetahui tingkat kecerdasan emosional, pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa. Manfaat lain, sebagai salah satu rujukan alternatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

b) Bagi Peneliti

Sebagai referensi atau bahan banding terhadap peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.

## **5. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_1$  : Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

$H_0$  : Tidak Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

$H_2$  : Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa.

$H_0$  : Tidak Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional siswa di Indonesia saat ini menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara umum, semakin banyak perhatian diberikan pada pengembangan kecerdasan emosional (EQ) siswa melalui program pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, tingkat kecerdasan emosional siswa bervariasi berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi, akses terhadap pendidikan yang berkualitas, dan pola asuh di rumah. Banyak siswa menunjukkan kemampuan dasar dalam mengenali emosi mereka sendiri, tetapi masih kesulitan dalam

mengelola emosi negatif seperti stres, marah, atau cemas (Lestari & Rahardjo, 2013). Di sekolah, keterampilan sosial seperti berempati, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama mulai dikembangkan melalui pendekatan berbasis proyek dan aktivitas kelompok. Namun, tantangan seperti tekanan akademik, cyberbullying, dan dampak media sosial sering kali menjadi penghambat perkembangan *EQ*. Pada sisi positif, beberapa sekolah telah menerapkan program konseling dan *mindfulness* untuk membantu siswa mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Meskipun begitu, masih diperlukan pendekatan yang lebih holistik untuk memastikan bahwa kecerdasan emosional siswa menjadi bagian integral dari proses pendidikan, terutama di era yang semakin kompleks ini.

Kondisi emosional yang positif dapat membantu menjaga kestabilan emosi siswa, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan mereka dalam belajar dan mencapai tujuan. Sebaliknya, emosi yang tidak tepat atau negatif dapat menghambat proses belajar, bahkan menyebabkan kegagalan, putus sekolah, atau *drop out*. Oleh karena itu, keadaan emosional siswa secara tidak langsung memengaruhi pembelajaran mereka, karena setiap siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda. Hal ini dapat terlihat dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, di mana siswa yang memiliki semangat belajar cenderung menunjukkan hasil yang memuaskan setelah diberikan soal pemecahan masalah matematika dan dilakukan pengoreksian (Ningsih et al., 2021).

Berbeda dengan siswa yang memiliki semangat lebih dalam menyelesaikan masalah, siswa yang kurang semangat cenderung menunggu temannya untuk menyelesaikan soal tersebut, lalu hanya melihat kembali tanpa mencoba mengerjakannya secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih kurang memotivasi dirinya untuk memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Penelitian kontemporer mengungkapkan bahwa selain faktor IQ, keberhasilan dalam pembelajaran dan prestasi sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (R & Yulianto, 2019).

Kecerdasan emosi sebagai kemampuan dan kesadaran emosional untuk menangani perasaan, menyadari perasaan orang lain, mampu berempati, menghibur, membimbing, kemampuan untuk mengendalikan dorongan hati,

menunda kepuasan, memberi motivasi diri mereka sendiri, membaca isyarat sosial orang lain dan menangani naik turunnya kehidupan. *Emotional intelligence is regarded as either a trait or an ability* (Riyanto & Mudian, 2019).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk (1) mengenal emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi berarti individu itu mampu mengenali diri dan memanfaatkan emosi secara produktif serta mampu membina hubungan dengan orang lain (Lestari & Rahardjo, 2013).

Tabel 2.1 Indikator Kecerdasan Emosional Siswa

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Kecerdasan Emosional (Variabel X)	1. Mengetahui emosi diri		
	2. Mengelola emosi		
	3. Memotivasi diri sendiri		
	4. Mengenali emosi orang lain		
	5. Membina hubungan		

Sumber (Lestari & Rahardjo, 2013)

Kecerdasan emosional tidak kalah dengan kecerdasan akademis, dalam kecerdasan emosional, sangat menentukan sikap positif seseorang, kemampuan menentukan masalah, kemampuan mengatasi kegagalan dan mencapai kesuksesan (Ningsih et al., 2021). Dengan kecerdasan emosional yang tinggi, siswa tidak sekadar dapat memakai bahasa dengan baik, namun saja bisa mengontrol diri sendiri. Kecerdasan emosional yang tinggi juga dapat memastikan siswa untuk berpikir logis dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Kemampuan pemecahan itu sendiri merupakan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Selain itu Kecerdasan emosional mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak, namun sangat jarang ditemukan adanya pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang: integritas, kejujuran, visi,

kreativitas, mental, kebijakan, penguasaan diri, dan masih banyak lagi. Kecerdasan emosional merupakan kepekaan mengenali dan mengelola perasaan sendiri dan orang lain dan kepekaan dalam mengelola perasaan perasaan ini kemudian menjadi kerangka dalam berperilaku, bersosialisasi atau mengambil keputusan yang terjadi (R & Yulianto, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi, empati dan berhubungan dengan orang lain. Agar dapat mengelola dan meningkatkan hubungan sosial dan kondisi kehidupan. Kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual dalam menentukan efektivitas yang dapat membantu menjadi lebih perspektif terhadap peluang tersembunyi dan tantangan antarpribadi. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial, didalam kehidupan sosial terdapat hubungan antara dua individu atau lebih yang disebut dengan interaksi.

## **2. Pemahaman Konsep Matematika**

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah, dari tingkat paling rendah yaitu PAUD sampai ke paling tinggi yaitu di Perguruan Tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika sangat penting karena berkaitan dengan perhitungan. Matematika termasuk ilmu terstruktur karena konsep-konsep matematika tersusun secara berfase atau bertingkat. Setiap materi matematika memiliki beberapa konsep yang perlu dikuasai oleh siswa. Konsep termasuk ke dalam objek matematika.

Konsep diajarkan secara bertahap, dimulai dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks (Rahmah et al., 2020). Oleh karena itu, pengalaman belajar matematika sebelumnya sangat penting untuk mempelajari matematika lebih lanjut, karena konsep yang telah dipelajari sebelumnya menjadi dasar untuk mempelajari konsep berikutnya. Hal ini mencerminkan karakteristik konsep-konsep matematika yang saling terkait dengan ketat. Pemahaman terhadap konsep adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Agar siswa lebih mudah memahami konsep, pembelajaran harus dilakukan secara bermakna, sehingga siswa dapat lebih terbantu dalam memahami konsep tersebut.

Memahami konsep memungkinkan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan baru yang tidak terbatas (Azizah et al., 2022). Tanpa pemahaman konsep yang baik, proses pembelajaran menjadi sulit dipahami. Pemahaman konsep adalah fondasi utama dalam mempelajari matematika. Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan untuk memahami makna, situasi, dan fakta yang diketahui dalam proses pembelajaran (Rifa'i & Dahliyah, 2018).

Pemahaman konsep matematika siswa di Indonesia saat ini cenderung bervariasi, dipengaruhi oleh kualitas pengajaran, kurikulum, dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika melalui pendekatan berbasis pemecahan masalah (*problem-solving*) dan pembelajaran kontekstual. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, seperti aljabar, geometri, dan operasi bilangan. Hal ini sering disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang terlalu berfokus pada hafalan rumus tanpa pemahaman mendalam tentang konsep di baliknya. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan logis siswa, yang sangat penting dalam matematika, sering kali kurang terasah karena metode pengajaran yang masih tradisional dan kurang interaktif (Nurhayati et al., 2021). Pandemi COVID-19 juga memperburuk kesenjangan pemahaman matematika, terutama bagi siswa di daerah yang aksesnya terhadap pembelajaran daring terbatas. Meski demikian, ada perkembangan positif, seperti penggunaan teknologi dan aplikasi edukasi untuk membantu siswa belajar matematika secara mandiri. Di beberapa sekolah, pengajaran berbasis permainan (*game-based learning*) dan alat peraga mulai diterapkan untuk membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan relevan. Namun, untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika secara keseluruhan, diperlukan pelatihan guru yang lebih intensif, pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada pemahaman konsep, dan dukungan yang lebih besar terhadap siswa di daerah tertinggal (Rahman, 2022).

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dikarenakan siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep-konsepnya dan siswa kurang mampu untuk menyatakan ulang konsep serta

mengklasifikasikan objek tertentu sesuai konsepnya dengan benar. Tidak sedikit siswa yang setelah belajar matematika mampu bahkan pada bagian sederhana sekalipun memahami konsep dengan baik, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet dan sulit. Rendahnya pemahaman konsep dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menyatakan ulang konsep dari yang telah dipelajari serta dalam menentukan langkah-langkah yang digunakan dalam penyelesaian masalah (Simarmata et al., 2022).

Ada empat tingkatan kemampuan pemahaman konsep matematika (Kania & Arifin, 2020) yaitu: (1) Mekanika, jika siswa dapat mengingat dan menerapkan konsep dengan benar; (2) Induktif, jika siswa menerapkan konsep pada sebuah kasus yang sederhana dan meyakini bahwa konsep berlaku dalam kasus serupa; (3) Rasional, jika siswa bisa membuktikan kebenaran dari sebuah konsep; dan (4) Intuitif, jika siswa yakin akan kebenaran konsep tanpa ragu-ragu.

Berdasarkan uraian di atas, pemahaman konsep matematika adalah kemampuan dalam memahami dan mengerti suatu ide abstrak atau prinsip dasar dari suatu objek matematika, dimana tidak hanya sekedar dan mengingat dan mengetahui apa yang dipelajari tetapi juga mampu mengungkapkan dalam bentuk lain yang mudah dimengerti dan mengaplikasikannya dalam menyelesaikan suatu masalah matematika.

### **3. Sikap Sosial**

Sikap sosial siswa saat ini menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, pola asuh keluarga, dan lingkungan sekolah. Secara umum, siswa cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi dan memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka dibandingkan generasi sebelumnya. Namun, peningkatan keterlibatan mereka di dunia digital, terutama media sosial, memengaruhi pola interaksi sosial secara langsung. Banyak siswa memiliki kecenderungan untuk lebih aktif berinteraksi secara daring dibandingkan tatap muka, yang kadang berdampak pada keterampilan sosial seperti empati, komunikasi non-verbal, dan kemampuan membaca emosi orang lain (Maskar et al., 2020).

Di sisi lain, aktivitas sosial di sekolah, seperti kegiatan kelompok, organisasi siswa, dan program pendidikan karakter, membantu membangun kerja sama, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati di kalangan siswa. Meski demikian, tantangan seperti perundungan (bullying), eksklusivitas kelompok, dan tekanan sosial masih sering ditemui, terutama di lingkungan sekolah yang kurang memiliki pengawasan atau edukasi mengenai sikap sosial positif. Upaya untuk meningkatkan sikap sosial siswa, seperti melalui pendidikan moral, pelatihan keterampilan sosial, dan program inklusi, telah menunjukkan hasil yang menjanjikan di beberapa sekolah. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga, guru, dan masyarakat, sikap sosial siswa dapat terus ditingkatkan untuk menciptakan generasi yang lebih empati, kolaboratif, dan toleran (Siti Anisah et al., 2021b).

Sikap adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap ini dapat dibentuk untuk menghasilkan perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sementara itu, sosial berasal dari kata "*societas*" yang berarti masyarakat, dan dari bahasa Latin "*socius*" yang berarti teman serta hubungan antar manusia dalam berbagai bentuk, seperti keluarga, sekolah, dan organisasi (Tiara & Sari, 2019).

Abu Ahmadi dalam (Niningtyas, 2016) menyatakan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang memengaruhi tindakan nyata yang dilakukan berulang kali terhadap objek sosial. Sikap sosial merupakan bentuk ekspresi atau tindakan seseorang dalam merespons sesuatu dalam konteks kehidupan sosial. Dalam sikap sosial, terdapat subjek dan objek. Sikap seseorang selalu terhubung dengan kehidupan sosial, karena interaksi sosial akan menunjukkan sikap individu tersebut. Sikap sosial berkembang dalam kelompok sosial, yang ditunjukkan dengan cara yang seragam dan dilakukan secara berulang. Sikap sosial adalah bentuk tindakan atau interaksi yang melibatkan orang lain (Niningtyas, 2016).

Seperti yang diketahui, bahwa orang dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan ini. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi

juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap.

Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara (Mendikbud, 2016). Berdasarkan paparan di atas, maka sikap sosial bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik, sehingga memiliki kesiapan ketika bermasyarakat kelak.

Tabel 2.2 Indikator Sikap Sosial

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Sikap Sosial (Variabel Y <sup>2</sup> )	1. Jujur		
	2. Disiplin		
	3. Santun		
	4. Percaya Diri		
	5. Peduli		
	6. Bertanggung Jawab		

Sumber (Mendikbud, 2016)

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan sikap sosial siswa.

### 2. Populasi dan Sampel

#### a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAS Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa sebanyak 125 siswa.

#### b) Sampel

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling acak



sederhana karena setiap anggota unit populasi berpeluang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Menggunakan table pada lampiran 21, dari populasi 125 dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah populasi menjadi 89 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Distribusi Sampel Siswa Kelas XI SMAS Muhammadiyah Limbung

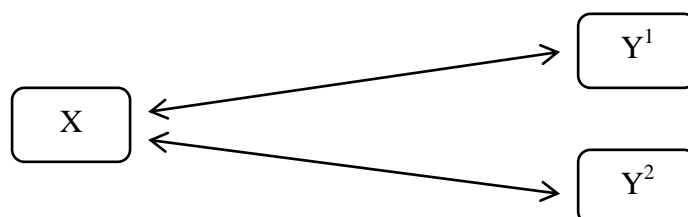
No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel	Sampel Setiap Kelas
1	XI MIA 1	23	$\frac{23}{125} \times 89$	16
2	XI MIA 2	23	$\frac{23}{125} \times 89$	16
3	XI MIA 3	22	$\frac{23}{125} \times 89$	16
4	XI IIS 1	28	$\frac{23}{125} \times 89$	20
5	XI IIS 2	29	$\frac{23}{125} \times 89$	21
Jumlah		125		89

### 3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan ada tiga yaitu kecerdasan emosional ( $X$ ) sebagai variabel independen (bebas). Lalu pemahaman konsep matematika siswa ( $Y^1$ ) dan sikap sosial siswa ( $Y^2$ ) sebagai variabel dependen (terikat).

### 4. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah hubungan kecerdasan emosional siswa dengan pemahaman konsep dan sikap sosial siswa SMAS Muhammadiyah Limbung, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

←————→ : Hubungan X terhadap Y

X : Kecerdasan Emosional

Y<sup>1</sup> : Pemahaman Konsep

Y<sup>2</sup> : Sikap Sosial

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan hasil belajar siswa. Kuesioner disebarikan melalui google form dan hasil belajar dilihat dari nilai rapor siswa. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan pemahaman konsep dan sikap sosial siswa.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/angket. adapun Jenis skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert dengan interval 1-4, dimana pernyataan item-item dalam angket berupa pernyataan positif dan negatif (Sugiyono, 2015). Kriteria penilaian dari masing-masing angket dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kuesioner

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4
Pernah	2	Pernah	3
Sering	3	Sering	2
Sering Sekali	4	Sering Sekali	1

Kisi-kisi kuesioner kecerdasan emosional siswa dapat dilihat secara ringkas dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kecerdasan Emosional Siswa

No	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Mengenal emosi diri	1,2,5,6	3,4,7	7

2	Mengelola emosi	8,12,14,16	9,10,11,13,15, 17	10
3	Memotivasi diri sendiri	18,20,22	19,21,23	6
4	Mengenali emosi orang lain	24,26,28	25,27,29	6
5	Membina Hubungan	30,33,35,36,38,39, 41,43,45	31,34,37,40,42, ,44,46	17
Jumlah		24	22	46

Kisi-kisi kuesioner sikap siswa dapat dilihat secara ringkas dalam tabel berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Sikap Sosial Siswa

No	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Jujur	1,2,5	3,4,6	6
2	Disiplin	7,10,12	8,9,11,13	7
3	Santun	14,16	15,17	4
4	Percaya diri	18,20	19	3
5	Peduli	21,23	22,24	4
6	Bertanggung Jawab	25,26		2
Jumlah		14	12	26

## 7. Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk pengujian suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2015).

### a) Uji Validitas Instrumen

Adapun uji validitas pada penelitian ada 2 Validitas yaitu validitas Konstruk dan Validitas Item, yang dimana untuk validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan 2 dosen ahli yaitu dosen matematika dan Bahasa Indonesia secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan validitas item menggunakan korelasi *product moment* yang di tunjukkan pada rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien validitas skor butir pernyataan

X = skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y = skor total (seluruh soal) untuk setiap siswa

n = banyaknya responden

Dasar pengambilan keputusan validitas butir adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket dikatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket dikatakan tidak valid

Penulis menggunakan bantuan software SPSS versi 26.00 untuk melakukan perhitungan validitas instrumen. Sebelum digunakan untuk penelitian, angket kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa akan diuji cobakan di MAS Muhammadiyah Limbung pada kelas XI.

Pengujian validitas kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2024 di MAS Muhammadiyah Limbung pada kelas XI dengan jumlah 55 siswa. Setelah uji validitas diperoleh perhitungan terhadap 46 butir pernyataan angket kecerdasan emosional siswa terdapat 4 item yang tidak valid, sedangkan untuk sikap sosial dari 26 item pertanyaan yang di uji semuanya valid. Adapun pernyataan yang valid dari angket kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emisional Siswa

No	Indikator	No Butir Pernyataan		No Butir Pernyataan	
		Uji Coba		Valid	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Mengenal emosi diri	1,2,5,6	3,4,7	1,2,5,6	3,7
2	Mengelola emosi	8,12,14,16	9,10,11,1 3,15,17	8,12,14,16	9,10,13,1 5,17
3	Memotivasi diri sendiri	18,20,22	19,21,23	20,22	19,21,23

4	Mengenali emosi orang lain	24,26,28	25,27,29	24,26,28	25,27,29
5	Membina Hubungan	30,32,33,35,36,38,39,41,43,45	31,34,37,40,42,44,46	30,32,33,36,41,43,45	31,34,37,40,42,44
Jumlah Butir		24	22	23	19
Total		46		42	

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Sikap Sosial Siswa

No	Indikator	No Butir Pernyataan Uji Coba		No Butir Pernyataan Valid	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Jujur	1,2,5	3,4,6	1,2,5	3,4,6
2	Disiplin	7,10,12	8,9,11,13	7,10,12	8,9,11,13
3	Santun	14,16	15,17	14,16	15,17
4	Percaya Diri	18,20	19	18,20	19
5	Peduli	21,23	22,24	21,23	22,24
6	Bertanggung Jawab	25,26		25,26	
Jumlah Butir		14	12	14	12
Total		26		26	

Berdasarkan tabel 3.5 terlihat bahwa butir pernyataan angket kecerdasan emosional yang tidak valid terdapat pada nomor 4, 11, 18 dan 46 karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} < 0.279$ .

#### b) Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah selesai menguji validitas tiap butir, dilanjutkan dengan menguji realibilitas angket. Untuk menentukan realibilitas angket pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = realibilitas instrumen

$n$  = jumlah item yang valid

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Nilai  $r$  yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel *r product moment*. Pengujian validitas dan realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software SPSS versi 29.00*. Realibilitas angket kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
X	46	0.839	0.6	Valid
Y <sup>2</sup>	26	0.736	0.6	Valid

## 8. Teknik Analisis Data

### a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk menjawab rumusan masalah deskriptif dengan langkah-langkah berikut :

#### 1) Rumus Interval

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan. Mengetahui hasil masing-masing kecerdasan emosional dengan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa dapat langsung diketahui dengan mengubah skor mentah ke dalam rumus (Sugiyono, 2015) :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi} - \text{Jumlah Skor Terendah}}{\text{Jenjang Skala}}$$

Keterangan :

P = Interval

Jumlah Skor Tertinggi = Skor Tertinggi dari skoring

Jumlah Skor Terendah = Skor Terendah dari skoring

Jenjang Skala = Tingkat yang dikehendaki

2) Rumus Presentasi

Rumus yang digunakan dalam proses persentase ini menurut (Sugiyono, 2015), adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah siswa

N = Jumlah sampel

b) Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2015).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Teknik pengujian normalitas dalam penelitian ini, menggunakan bantuan program *SPSS versi 29.00*. Menguji signifikansi normalitas dengan secara otomatis dengan cara membandingkan harga normalitas melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria pengujian normalitas adalah jika data signifikansi berada di atas taraf kesalahan 5%, atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka seluruh data instrumen variabel berdistribusi secara normal.

2) Uji Hipotesis

Bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, untuk menguji hipotesis asosiatif bila datanya berbentuk interval atau ratio digunakan teknik statistik korelasi *Product Moment*. Penulis menggunakan teknik statistik korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen.

Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien validitas skor butir pernyataan

X = skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y = skor total (seluruh soal) untuk setiap siswa

n = banyaknya responden

Tabel 3.8 Koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat lemah
0,21 – 0,30	Lemah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono, 2015)

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Muhammadiyah Limbung Jl. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa . Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 s/d 24 Juni 2024.

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Data Hasil Penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu kecerdasan emosional (X) sebagai variabel independen (bebas). Lalu pemahaman konsep matematika siswa ( $Y^1$ ) dan sikap sosial siswa ( $Y^2$ ) sebagai variabel dependen (terikat). Data pada penelitian ini diperoleh dari instrumen berupa angket kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa serta pemahaman konsep dari nilai siswa dari siswa kelas XI SMAS Muhammadiyah Limbung.



1) Kecerdasan Emosional

Perhitungan interval dan persentase dari hasil perhitungan dari tiap indikator secara ringkas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Interval dan Presentase Kecerdasan Emosional Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Rendah	75 - 84	12	13%
2	Rendah	84,1 - 93	20	22%
3	Sedang	93,1 - 102	30	34%
4	Tinggi	102,1 - 111	21	24%
5	Sangat Tinggi	111,1 - 120	6	7
Jumlah			89	100%

Hasil analisis data mengenai interval dan persentase kecerdasan emosional siswa menunjukkan distribusi yang beragam dalam lima kategori utama. Dari total 89 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 12 siswa (13%) berada dalam kategori sangat rendah dengan interval nilai kecerdasan emosional antara 75 hingga 84. Sementara itu, 20 siswa (22%) termasuk dalam kategori rendah dengan interval nilai 84,1 hingga 93. Kategori sedang, yang mencakup interval nilai 93,1 hingga 102, menjadi kategori yang paling dominan, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang atau 34% dari total sampel. Pada kategori tinggi, yang mencakup interval nilai 102,1 hingga 111, terdapat 21 siswa (24%). Adapun kategori sangat tinggi, yang meliputi interval nilai 111,1 hingga 120, diisi oleh 6 siswa atau 7% dari keseluruhan sampel.

Secara umum, distribusi data menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang dan tinggi, yang secara keseluruhan mencakup lebih dari separuh sampel penelitian (58%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang relatif memadai hingga baik. Namun, adanya sejumlah siswa pada kategori sangat rendah dan rendah (35%) menunjukkan bahwa sebagian siswa memerlukan perhatian lebih dalam pengembangan aspek kecerdasan emosional mereka. Temuan ini memberikan

gambaran tentang keragaman tingkat kecerdasan emosional siswa dan dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi atau program pembinaan yang sesuai untuk meningkatkan kecerdasan emosional mereka secara keseluruhan.

2) Pemahaman Konsep Matematika siswa

Perhitungan interval dan persentase dari hasil perhitungan nilai tiap secara ringkas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Interval dan Presentase Nilai siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Rendah	81 - 83	11	12%
2	Rendah	83,1 - 85	20	22%
3	Sedang	85,1 - 87	29	33%
4	Tinggi	87,1 - 89	21	24%
5	Sangat Tinggi	89,1 - 91	8	9%
Jumlah			89	100%

Hasil penelitian mengenai distribusi nilai siswa berdasarkan interval dan persentase menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kategori pencapaian nilai. Dari total 89 siswa yang diteliti, sebanyak 11 siswa (12%) berada dalam kategori sangat rendah dengan interval nilai antara 81 hingga 83. Kategori rendah, yang mencakup interval nilai 83,1 hingga 85, dihuni oleh 20 siswa atau 22% dari keseluruhan sampel. Mayoritas siswa, sebanyak 29 orang atau 33%, berada dalam kategori sedang, dengan interval nilai 85,1 hingga 87. Sementara itu, pada kategori tinggi, yang mencakup interval nilai 87,1 hingga 89, terdapat 21 siswa atau 24% dari jumlah keseluruhan. Adapun kategori sangat tinggi, dengan interval nilai 89,1 hingga 91, diisi oleh 8 siswa atau 9%.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori sedang dan tinggi, yang secara kumulatif mencakup 57% dari seluruh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki pencapaian nilai yang cukup baik hingga sangat baik. Namun, terdapat sekitar 34% siswa yang berada dalam kategori sangat rendah dan rendah, yang

mengindikasikan bahwa hampir sepertiga dari populasi siswa ini memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai sebaran pencapaian nilai siswa dan dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif, seperti pengajaran yang dipersonalisasi atau bimbingan tambahan untuk siswa dalam kategori sangat rendah dan rendah. Selain itu, program pengayaan juga dapat dirancang untuk mendorong siswa dalam kategori sedang dan tinggi agar mencapai tingkat prestasi yang lebih optimal.

### 3) Sikap Sosial Siswa

Perhitungan interval dan persentase dari hasil perhitungan dari tiap indikator secara ringkas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Interval dan Presentase

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Rendah	55 - 62,6	6	7%
2	Rendah	62,7 - 70,2	9	10%
3	Sedang	70,3 - 77,8	20	22%
4	Tinggi	77,9 - 85,4	31	35%
5	Sangat Tinggi	85,4 - 93	23	25%
Jumlah			89	100%

Hasil penelitian mengenai distribusi data berdasarkan interval dan persentase menunjukkan keragaman kategori yang signifikan di antara siswa yang diteliti. Dari total 89 siswa, sebanyak 6 siswa (7%) berada dalam kategori sangat rendah dengan interval nilai antara 55 hingga 62,6. Kategori rendah, dengan interval nilai 62,7 hingga 70,2, mencakup 9 siswa atau 10% dari total responden. Sebanyak 20 siswa (22%) berada dalam kategori sedang, yaitu pada interval nilai 70,3 hingga 77,8. Kategori tinggi menjadi kategori yang paling dominan, dengan 31 siswa (35%) memiliki nilai dalam interval 77,9 hingga 85,4. Sementara itu, kategori sangat tinggi, yang mencakup interval nilai 85,4 hingga 93, diisi oleh 23 siswa atau 25%.

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, dengan persentase kumulatif sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pencapaian yang cukup baik hingga sangat baik. Di sisi lain, sekitar 17% siswa berada dalam kategori sangat rendah dan rendah, yang mengindikasikan adanya kelompok siswa yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan performa mereka. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun mayoritas siswa memiliki prestasi yang memadai, masih ada kebutuhan untuk memberikan dukungan tambahan kepada kelompok siswa yang berada di kategori lebih rendah agar dapat meningkatkan pencapaian mereka. Sebaliknya, siswa dalam kategori tinggi dan sangat tinggi juga memerlukan perhatian untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil mereka melalui program pengayaan yang lebih menantang dan sesuai dengan potensi mereka. Analisis ini memberikan dasar penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Teknik pengujian normalitas dalam penelitian ini, menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.00*. Menguji signifikansi normalitas dengan secara otomatis dengan cara membandingkan harga normalitas melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien signifikansi pada *output Kolmogorov Smirnov Test* > dari taraf signifikansi yaitu 0,05.

a) Uji Normalitas X terhadap  $Y^1$

Berdasarkan hasil analisis data pada uji normalitas variabel X terhadap  $Y^1$  diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas X terhadap  $Y^1$

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54726327
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.073
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 <sup>c</sup>

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk hubungan variabel X terhadap  $Y^1$  menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dianalisis adalah 89, dengan parameter residu yang terstandarisasi memiliki rata-rata sebesar 0.0000000 dan simpangan baku sebesar 1.54726327; nilai perbedaan ekstrem terbesar dalam distribusi residu tercatat sebesar 0.087 untuk nilai absolut, dengan nilai positif maksimum sebesar 0.087 dan nilai negatif maksimum sebesar -0.073, sedangkan nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0.087, dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0.095, yang berarti lebih besar dari batas kritis 0.05 sehingga data berdistribusi normal.

#### b) Uji Normalitas X terhadap $Y^2$

Berdasarkan hasil analisis data pada uji normalitas variabel X terhadap  $Y^2$  diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Normalitas X terhadap  $Y^2$

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.11786814
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.053
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 <sup>c</sup>

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap  $Y^2$  menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam analisis adalah 89, dengan parameter residu terstandarisasi memiliki rata-rata sebesar 0.0000000 dan simpangan baku sebesar 7.11786814; nilai perbedaan ekstrem terbesar dalam distribusi residu tercatat sebesar 0.093 untuk nilai absolut, dengan nilai positif maksimum sebesar 0.053 dan nilai negatif maksimum sebesar -0.093, sementara nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0.093, dan tingkat signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0.054, yang lebih besar dari batas kritis 0.05, sehingga data berdistribusi normal.

## 2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

### a) Uji Hipotesis X terhadap $Y^1$

Adapun uji hipotesis yang akan uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$  = Ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika siswa

$H_0$  = Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika siswa

Berdasarkan hasil uji korelasi pada *SPSS versi 25.00* diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Korelasi X terhadap  $Y^1$

		Kecerdasan Emosional	Pemahaman Konsep
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89
Pemahaman Konsep	Pearson Correlation	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	89

Hasil uji korelasi antara variabel Kecerdasan Emosional (X) dan Pemahaman Konsep (Y1) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara kedua variabel tersebut, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0.745\*\*, yang mengindikasikan hubungan positif yang cukup tinggi. Nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0.000 jauh di bawah level signifikansi 0.05, yang berarti bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan pemahaman konsep adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan pentingnya kecerdasan emosional dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan efektif, yang mempertimbangkan faktor emosional dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi yang kuat dengan pemahaman konsep, yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Dengan kata lain  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak serta memiliki hubungan yang kuat.

b) Uji Hipotesis X terhadap  $Y^2$

Adapun uji hipotesis yang akan uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_2$  = Ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa

$H_0$  = Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa

Berdasarkan hasil uji korelasi pada SPSS versi 25.00 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Korelasi X terhadap  $Y^2$

<b>Correlations</b>			
		Kecerdasan Emosional	Sikap Sosial
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89
Sikap Sosial	Pearson Correlation	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Hasil uji korelasi antara variabel Kecerdasan Emosional (X) dan Sikap Sosial ( $Y^2$ ) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0.614\*\*, yang menandakan hubungan yang cukup kuat namun tidak sebesar hubungan antara kecerdasan emosional dan pemahaman konsep pada penelitian sebelumnya. Nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) tercatat sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa sangat signifikan. Perbaikan sikap sosial siswa, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial mereka. Oleh karena itu, hasil ini memberikan dasar bagi pengembangan program yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek emosional dan sosial siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang cukup penting dalam mempengaruhi sikap sosial siswa, dimana siswa dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap sosial yang lebih baik. Dengan kata lain  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak serta memiliki hubungan yang kuat.

## 2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa terdistribusi dengan variasi yang cukup signifikan di antara lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Mayoritas siswa berada dalam kategori sedang dan tinggi, yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang memadai hingga baik. Namun, terdapat juga sejumlah siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah dan rendah, yang menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan kecerdasan emosional mereka. Dengan distribusi data yang normal, hasil ini mendukung hipotesis bahwa kecerdasan emosional siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Temuan ini memberikan



gambaran bahwa meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kecerdasan emosional yang baik, perlu ada program pengembangan yang lebih fokus pada siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah untuk mencapai pemerataan dalam peningkatan kecerdasan emosional.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai variasi tingkat kecerdasan emosional siswa, yang dapat digunakan untuk merancang program pengembangan yang lebih spesifik dan fokus. Intervensi yang lebih besar dapat diarahkan pada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah untuk meningkatkan kecerdasan emosional mereka, sehingga mereka dapat lebih mampu mengelola emosi, berinteraksi sosial, dan mengatasi tantangan akademik dengan lebih baik. Program pembinaan yang berbasis pada pengembangan kecerdasan emosional ini diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inklusif, serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Temuan ini sangat relevan untuk pengembangan program pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa. Dengan memperkuat kecerdasan emosional, siswa dapat lebih baik dalam mengelola emosi, meningkatkan interaksi sosial, serta memperbaiki hubungan mereka dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang intervensi yang menyeluruh, termasuk program pelatihan atau kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada peningkatan keterampilan emosional dan sosial siswa, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan produktif.

Peneliti memperoleh banyak referensi serta sumber dari berbagai berbagai pihak, termasuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan baik dalam variabel ataupun konteks penelitian, namun dengan fokus dan objek yang berbeda. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan sebagai berikut:

Menurut Berta (2023), kesimpulan penelitian menunjukkan kecerdasan emosional ( $X$ ) berpengaruh langsung terhadap pemahaman konsep matematika ( $Y$ )

hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sebesar  $(0,416)^2 \times 100\% = 17,321\%$ . Salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep, diantaranya adalah pengalaman awal, latar belakang matematika, struktur masalah dan motivasi. Sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep peserta didik adalah keberadaan motivasi. Kemampuan peserta didik dalam memotivasi dirinya sendiri merupakan salah satu aspek kecerdasan emosional (Panduwinata et al., 2023).

Menurut Farah (2021), kesimpulan penelitian ini adalah kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil analisis korelasi sederhana antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika yaitu terdapat nilai korelasi sebesar 0,8359 yang menunjukkan adanya hubungan, artinya bahwa jika pengaruh kecerdasan emosional meningkat maka kemampuan pemahaman konsep matematika akan meningkat pula. Dan begitu pun sebaliknya jika kecerdasan emosional menurun maka kemampuan pemahaman konsep matematika pun akan menurun (Farah Sadidah Achmad & Fauzi Mulyatna, 2022).

Menurut Kusmayanti (2018), kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang adalah kemandirian belajar. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu membuat skala prioritas dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai pelajar. Kemandirian belajar siswa akan muncul karena adanya kecakapan pribadi siswa yaitu kemampuan untuk mengenali diri sendiri. Siswa akan mampu mengatasi berbagai permasalahan belajar yang dialaminya dan selalu mempunyai kreativitas dalam memecahkan masalah tersebut (Kusmayanti, 2018).

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika dan sikap sosial

siswa kelas XI SMAS Muhammadiyah Limbung, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika siswa.
- b. Terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa.

## **2. SARAN**

Temuan penelitian ini masih jauh dari ideal, tentu saja. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan. Di sisi lain, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar introspeksi oleh para pendidik yang tertarik untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka sendiri dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang dibahas di sini.

### **a. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional sehingga bisa cepat paham terhadap pembelajaran.

### **b. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap pemahaman konsep dan sikap sosial siswa, hendaknya penelitian berikutnya lebih diperdalam dengan melihat kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi yang dapat membantu pembaca dalam penyusunan skripsi selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, I. K., Suarjana, M., & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal Of Elementary Education*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18511>
- Azizah, N. R., Imamuddin, M., Aniswita, A., & Rahmat, T. (2022). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 5(3). <https://doi.org/10.24014/juring.v5i3.19105>
- Farah Sadidah Achmad, & Fauzi Mulyatna. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Vii Mts Fisabilillah. *Jurnal Cartesian (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1). <https://doi.org/10.33752/cartesian.v1i1.2091>
- Farhan, M., & Alfin, E. (2019). The Effect Of Emotional Intelligence And Self Efficacy Towards Students Achievement. *Jipm (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 8(1). <https://doi.org/10.25273/jipm.v8i1.4669>
- Jannah, A., & Marlina, R. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Sma. *Radian Journal: Research And Review In Mathematics Education*, 2(1). <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v2i1.8230>
- Kania, N., & Arifin, Z. (2020). Aplikasi Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1). <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2872>
- Kusmayanti, T. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei Pada Smp Negeri Di Kota Cilegon). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan Mipa*, 1(3).
- Lestari, T. N., & Rahardjo, P. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Yang Sedang Menempuh Skripsi. *Psycho Idea*, 11(2).
- Maskar, S., Dewi, P. S., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh Dan Terpadu. *Prisma*, 9(2). <https://doi.org/10.35194/jp.v9i2.1070>
- Mason, G. (2020). Higher Education, Initial Vocational Education And Training And Continuing Education And Training: Where Should The Balance Lie? *Journal Of Education And Work*, 33(7–8). <https://doi.org/10.1080/13639080.2020.1755428>
- Mendikbud. (2016). Permendikbud Ri Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jdih Kemendikbud*.
- Ningsih, R. S., Rif'at, M., & Hartoyo, A. (2021). Hubungan Kecerdasan

- Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Alphaeuclidedu*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/Ja.V2i1.48069>
- Niningtyas, R. (2016). Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di Sd Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung. *Journal Information*, 10.
- Nurhayati, L., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2021). Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Bangun Datar Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 274. <https://doi.org/10.23887/Mi.V26i2.36919>
- Panduwinata, B., Zamzaili, & Haji, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(1).
- R, I. I., & Yulianto, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah I Remu Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V1i1.310>
- Rahmah, N., Imamuddin, M., & Rahmat, T. (2020). Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Di Kelas Xi Mipa Sma N 5 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Math Educa Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.15548/Mej.V4i1.1148>
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Ngabdimas*, 2(1).
- Rifa'i, R., & Dahliyah, C. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smpn Satu Atap 8 Banjarsari Melalui Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2). [https://doi.org/10.25299/Sportarea.2019.Vol4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/Sportarea.2019.Vol4(2).3801)
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/Jppm.V11i1.2980>
- Simarmata, S. M., Sinaga, B., & Syahputra, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Matlab. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i1.1227>
- Siti Anisah, A., Katmajaya, S., & Zakiyyah, W. L. (2021a). Pengaruh Kecerdasan

- Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 15(1). <https://doi.org/10.52434/Jp.V15i1.1178>
- Siti Anisah, A., Katmajaya, S., & Zakiyyah, W. L. (2021b). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 15(1), 434. <https://doi.org/10.52434/Jp.V15i1.1178>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.
- Tanti, T., Kurniawan, D. A., Firmansyah, R., & Zain, M. S. (2021). Correlation Between Reading Fondness And Attitude Toward Science At Middle School. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/Jpi-Undiksha.V10i1.24701>
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *Eduhumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1). <https://doi.org/10.17509/Eh.V11i1.11905>
- Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, 1(1). <https://doi.org/10.32939/Ijcd.V1i1.350>
- Vivi Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal Of Elementary Education*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V3i2.18517>
- Wahyuni, R., & Prihatiningtyas, N. C. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan. *Variabel*, 3(2). <https://doi.org/10.26737/Var.V3i2.2269>



# LAMPIRAN



**DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMAS MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

**TERAKREDITASI A**

Alamat : Jalan Pendidikan Limbung, Mata Allo, Kec. Bajeng Kab. Gowa

Email Sekolah : [smasmuhammadiyahlimbung1@gmail.com](mailto:smasmuhammadiyahlimbung1@gmail.com)

Situs : <https://sites.google.com/view/smadiyahlimbung/beranda>



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 194/III.4.AU/F/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah Limbung :

Nama : **Silviani Djafar, S.Pd, M.Pd**  
Nip : 19760702 200502 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah

Limbung menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : **Indra Wahyudi**  
Nomor Pokok : 202310660211013  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi/Jurusan : Magister Pedagogi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)  
Alamat : Kampung Beru Desa Panyangkalang Kec.  
Bajeng Kab. Gowa

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian di SMA Muhammadiyah Limbung pada tanggal 11 Juni 2024 s/d 24 Juni 2024 dengan judul Penelitian "**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Sikap Sosial Siswa SMAS Muhammadiyah Limbung**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Limbung, 21 Dzulhijjah 1445 H  
27 Juni 2024 M



Kepala UPT  
SMA Muhammadiyah Limbung,

**Silviani Djafar, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19760702 200502 2 003